




# efawahyup@gmail.com 1

## cek turnitin 1

-  15S-A1-Informatik jun 095
-  27S-B2-Informatik 2 (Moodle PP)
-  FH Kärnten Gemeinnützige Gesellschaft mbH

---

### Document Details

**Submission ID**

trn:oid::1:3591933356

**Submission Date**

Jun 11, 2026, 6:21 AM GMT+2

**Download Date**

Jun 11, 2026, 6:23 AM GMT+2

**File Name**

Siap\_1\_25548\_Revised\_Manuscript\_Koperasi\_ExperientialLearning\_R1.docx

**File Size**




4.7 MB

**10 Pages****4,368 Words****30,657 Characters**

# 11% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

## Top Sources

- 10%  Internet sources
  - 6%  Publications
  - 3%  Submitted works (Student Papers)
-

## Top Sources

- 10% Internet sources
- 6% Publications
- 3% Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
2	Internet	gembirapkm.my.id	<1%
3	Internet	jurnal.kopusindo.com	<1%
4	Internet	repository.usd.ac.id	<1%
5	Internet	online-journal.unja.ac.id	<1%
6	Internet	journalstkipggrisitubondo.ac.id	<1%
7	Internet	proceedings.unisba.ac.id	<1%
8	Internet	proceeding.indaf.ac.id	<1%
9	Internet	www.jurnalp4i.com	<1%
10	Student papers	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	<1%
11	Internet	journal.uinsuna.ac.id	<1%

12	Internet	journal.arimsi.or.id	<1%
13	Internet	prosidingfrima.digitechuniversity.ac.id	<1%
14	Internet	repository.upi.edu	<1%
15	Internet	www.darulhuda.or.id	<1%
16	Student papers	Anna University, Chennai	<1%
17	Internet	journal.ilmudata.co.id	<1%
18	Internet	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id	<1%
19	Internet	lppm.tazkia.ac.id	<1%
20	Internet	mahmudsapsalbrg.wordpress.com	<1%
21	Internet	sihojournal.com	<1%
22	Internet	123dok.com	<1%
23	Internet	conferences.uinsaid.ac.id	<1%
24	Internet	ejournal.unp.ac.id	<1%
25	Internet	jurnal.perima.or.id	<1%

26	Publication	Eryani Wahyuningtyas Eryani, Febrianto Febrianto. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ...	<1%
27	Internet	core.ac.uk	<1%
28	Internet	edukatif.org	<1%
29	Internet	journal.institutpendidikan.ac.id	<1%
30	Internet	journal.ua.ac.id	<1%
31	Internet	jurnal.ensiklopediaku.org	<1%
32	Internet	ojs.ukipaulus.ac.id	<1%
33	Internet	ojs.unida.info	<1%
34	Internet	www.coursehero.com	<1%
35	Publication	Elisabet Linda Mariana Kayan, Dasa Ismailmuza, Mustamin Idris, Anggraini Anggr...	<1%
36	Publication	Ade Gafar Abdullah, Vina Adriany, Cep Ubad Abdullah. "Borderless Education as a...	<1%
37	Internet	ejournal.unesa.ac.id	<1%

## Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Experiential Learning melalui Koperasi Siswa (Studi Kasus Koperasi Siswa Pangestu Pambudi SMKN 1 Surabaya)

Nabila Arum Callista Bakti<sup>1</sup>, Retno Mustika Dewi<sup>2</sup>, Riza Yonisa Kurniawan<sup>3</sup>, Albrian Fiky Prakoso<sup>4</sup>

[nabila.23046@mhs.unesa.ac.id](mailto:nabila.23046@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [retnomustika@unesa.ac.id](mailto:retnomustika@unesa.ac.id)<sup>2</sup>, [rizakurniawan@unesa.ac.id](mailto:rizakurniawan@unesa.ac.id)<sup>3</sup>,  
[albrianprakoso@unesa.ac.id](mailto:albrianprakoso@unesa.ac.id)<sup>4</sup>

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 60231, Indonesia

Correspondence Author: [nabila.23046@mhs.unesa.ac.id](mailto:nabila.23046@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran koperasi siswa sebagai ruang belajar bisnis dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa SMKN 1 Surabaya, dengan fokus pada pengalaman siswa dalam pengambilan keputusan, inovasi produk, dan manajemen operasional. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap 9 pengurus koperasi, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman (1994), didukung triangulasi sumber untuk validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi berperan sebagai laboratorium bisnis berbasis pengalaman yang efektif dalam pembentukan karakter dan sikap kewirausahaan siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan inovasi produk, strategi pemasaran, dan manajemen waktu masih ditemukan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa koperasi siswa dapat dikembangkan sebagai model pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman yang kontekstual dan relevan, terutama dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMK.

**Kata Kunci:** Koperasi Siswa, Kewirausahaan, *Experiential Learning*

### Abstract

*This study aims to analyze the role of student cooperatives as business learning spaces in fostering the entrepreneurial spirit of SMKN 1 Surabaya students, focusing on student experiences in decision-making, product innovation, and operational management. The research uses a qualitative approach of a case study with data collection techniques through in-depth interviews with 9 cooperative administrators, participatory observation, and documentation studies. Data analysis was carried out using the model of Miles and Huberman (1994), supported by source triangulation for the validity of the findings. The results of the study show that cooperatives play a role as an effective assessment-based business laboratory in forming students' entrepreneurial character and attitudes. However, challenges such as limitations on product innovation, marketing strategies, and time management are still to be found. This research provides the implication that student cooperatives can be developed as a contextual and relevant experience-based entrepreneurial learning model, especially in supporting the implementation of the Independent Curriculum in vocational schools.*

**Keyword:** Student Cooperation, Entrepreneurship, *Experiential Learning*

## PENDAHULUAN

Di tengah gelombang globalisasi dan era revolusi industri 4.0, pendidikan kewirausahaan menjadi tuntutan yang semakin urgen, khususnya dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi dinamika dunia kerja dan menciptakan peluang usaha secara mandiri. Negara-negara yang memiliki ekosistem wirausaha kokoh biasanya menunjukkan daya tahan ekonomi lebih baik serta tingkat pengangguran lebih rendah (Zhafri et al., 2023). Pada saat ini Indonesia diyakini bahwa pendidikan terus berlanjut membaik, hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin cepat dan berkembang (Nabilah & Yonisa Kurniawan, 2022). Indonesia, walaupun sudah mengalami kemajuan, tetap menghadapi tantangan karena jumlah wirausahawan yang masih relatif kecil dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia (Nuryantini & Mirlana, 2024). Kewirausahaan saat ini dipandang sebagai kemampuan krusial yang perlu dimiliki oleh generasi muda, terutama dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Namun demikian, tantangan utama dalam pendidikan kewirausahaan tidak hanya terletak pada pentingnya kompetensi tersebut, tetapi juga pada bagaimana proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman nyata yang mampu membentuk karakter kewirausahaan siswa. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana pengalaman langsung siswa dalam mengelola koperasi sekolah dapat membentuk jiwa kewirausahaan melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman.

6 Pendidikan formal, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), berperan signifikan dalam membekali siswa untuk menjadi wirausahawan muda yang tangguh. Literatur lain menunjukkan bahwa pembentukan perilaku ekonomi pada generasi muda, seperti yang dikaji oleh (Griselda et al., 2024), sangat dipengaruhi oleh pembelajaran berbasis praktik seperti koperasi siswa. Salah satu wujud nyata pendidikan kewirausahaan di SMK adalah melalui aktivitas koperasi siswa. Koperasi ialah suatu organisasi ekonomi yang berlandaskan suatu kegiatan dasar gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan asas kekeluargaan (Hasanah & Perkasa, 2023). Koperasi siswa tidak hanya berfungsi sebagai tempat konsumsi di dalam sekolah, tetapi juga sebagai laboratorium bisnis di mana siswa dapat menerapkan ilmu ekonomi, manajemen, dan pemasaran secara langsung (Wayan Suparmi et al., 2020). 4 Kegiatan usaha koperasi sekolah mempunyai dua tujuan yaitu untuk memperoleh keterampilan dalam praktek berusaha dan untuk memenuhi kebutuhan peralatan sekolah murid yang menjadi anggotanya (Suparmi, 2020). Studi-studi sebelumnya mengindikasikan bahwa koperasi sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk sikap kewirausahaan siswa, termasuk mandiri, bertanggung jawab, dan keterampilan menyelesaikan masalah (Yanti, 2024). Sedangkan menurut (Al, 2023), Koperasi siswa adalah sarana pembelajaran bagi siswa sehingga terbentuklah kepribadian dan perilaku ekonomi berdasarkan asas kekeluargaan yang dimana siswa diharuskan praktik usaha secara nyata agar dapat mencerminkan kegiatan yang berdasarkan asas koperasi yaitu, berlandaskan kekeluargaan dan gotong royong. 2

Di SMA Negeri 3 Kediri, contohnya, koperasi sekolah diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka melalui proyek Profil Pelajar Pancasila yang bertema kewirausahaan, dan terbukti dapat mendorong kreativitas serta semangat mandiri siswa (Kusumawati & Hana, 2024). Namun, data empiris menunjukkan bahwa penggunaan koperasi siswa sebagai tempat belajar bisnis masih belum maksimal di banyak sekolah. Berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa sering kali hanya melibatkan kegiatan teknis dasar, tanpa partisipasi yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan strategis, inovasi produk, dan perumusan strategi bisnis (Junedi et al., 2022). Bahkan di beberapa SMK, koperasi siswa hanya berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler tanpa adanya pengintegrasian yang signifikan dalam proses pembelajaran kewirausahaan (Wayan Suparmi et al., 2020) & (Zhafri et al., 2023).

17 Beragam studi sebelumnya telah mengupas peran koperasi siswa dalam mengembangkan semangat kewirausahaan di lingkungan sekolah. Studi oleh (Nuryantini & Mirlana, 2024) di SMKN 1 Jenangan Ponorogo menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pengelolaan koperasi sekolah dapat mengembangkan sifat kewirausahaan, seperti tanggung jawab, kemampuan dalam pengambilan keputusan, serta percaya diri dalam berwirausaha. Di sisi lain, studi oleh (Wayan Suparmi et al., 2020) menegaskan bahwa koperasi sekolah di SMKN 1 Gianyar berhasil meningkatkan semangat kewirausahaan siswa, terutama dalam hal keberanian mengambil risiko dan kemampuan berkolaborasi. Selanjutnya, yang dilakukan oleh (Yanti, 2024) di SMAN Banjarmasin mengungkapkan bahwa kontribusi koperasi memiliki dampak yang sangat penting terhadap berkembangnya semangat kewirausahaan, baik di kalangan pengurus maupun anggota. Hal ini dibuktikan melalui analisis statistik yang memperlihatkan adanya hubungan yang positif antara partisipasi siswa dalam koperasi dengan perkembangan sikap kewirausahaan. Di samping itu, dalam konteks kebijakan kurikulum, (Kusumawati & Hana, 2024) membahas pengintegrasian koperasi sekolah ke dalam Kurikulum Merdeka, terutama pada proyek P5 (Profil Pelajar Pancasila) yang bertema kewirausahaan. Mereka menyimpulkan bahwa koperasi bisa menjadi alat yang efektif untuk menerapkan nilai-nilai kewirausahaan secara kontekstual di lingkungan pendidikan.

29 Walaupun koperasi siswa telah banyak diteliti sebagai alat pembelajaran kewirausahaan di sekolah, masih jarang penelitian yang menyelidiki pengalaman nyata siswa sebagai pelaku aktif koperasi khususnya dalam aspek pengambilan keputusan, inovasi, dan strategi bisnis. Penelitian sebelumnya umumnya fokus pada aspek kuantitatif atau deskriptif umum mengenai manfaat koperasi sekolah, tetapi masih sedikit yang menggali lebih dalam dinamika internal koperasi dari sudut pandang pelaku utamanya siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengatasi kesenjangan itu dengan menggambarkan koperasi siswa sebagai tempat belajar bisnis dari perspektif siswa SMKN 1 Surabaya secara kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur kewirausahaan di pendidikan menengah dengan menyoroti peran aktif siswa dalam pengambilan keputusan, inovasi, dan strategi bisnis dalam koperasi sekolah. 24

Koperasi siswa adalah *platform* strategis yang berperan tidak hanya sebagai unit usaha di lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bisnis yang bermanfaat dalam menanamkan nilai kewirausahaan kepada para siswa. Studi yang dilakukan oleh (Kusumawati & Hana, 2024) menunjukkan bahwa dalam konteks Kurikulum Merdeka, koperasi sekolah dapat dimasukkan ke dalam proyek penguatan profil

pelajar Pancasila (P5), terutama pada tema kewirausahaan. Lewat koperasi, siswa secara langsung memahami cara mengelola usaha, membuat keputusan ekonomi, merencanakan strategi promosi, dan berinteraksi dengan pelanggan aktifitas yang merefleksikan proses pembelajaran kewirausahaan yang sejati. Temuan (Effendy et al., 2020) juga mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa koperasi siswa memberikan pengalaman nyata dalam kegiatan ekonomi, sehingga memfasilitasi pembentukan karakter wirausaha yang kontekstual dan berbasis praktik. Di lingkungan SMK, koperasi berfungsi sebagai laboratorium bisnis di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan manajerial, komunikasi, dan juga kepemimpinan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa koperasi siswa tidak hanya mempengaruhi kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat karakter dan sikap kewirausahaan. Menurut (Moch. Dicky Riza, 2025), melalui penelitiannya di SMK Negeri 1 Jabon, mengungkapkan bahwa partisipasi siswa dalam koperasi dapat mengembangkan karakter seperti inisiatif, rasa tanggung jawab, dan kemandirian. Pelajar belajar secara langsung melalui kegiatan praktis seperti menyusun laporan keuangan, merancang promosi, dan mengembangkan inovasi produk yang akan dipasarkan di koperasi. Sementara itu, (Sari & Fadilah, 2022) menurut dalam konteks koperasi di pondok pesantren mengemukakan bahwa prinsip-prinsip koperasi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama dapat memperkuat jiwa wirausaha santri. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan dengan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan. Di samping itu, (Widati & Herawati, 2020) menemukan bahwa pengertian siswa tentang fungsi koperasi meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya partisipasi dalam kegiatan ekonomi sekolah, serta memperkuat *soft skill* seperti kolaborasi dan disiplin. (Hasan et al., 2022) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan harus dibangun dalam suasana pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, dan koperasi merupakan salah satu media yang sesuai untuk itu.

Strategi yang paling tepat untuk memahami proses pembelajaran dengan koperasi siswa adalah melalui teori Pembelajaran *Experiential* dari David A. Kolb (1984). (Kolb, 1984) menyatakan bahwa pembelajaran yang sejati tidak hanya berlangsung di dalam kelas melalui kuliah atau diskusi, tetapi melalui siklus pengalaman langsung yang mencakup empat fase yaitu pengalaman konkrit, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Dalam konteks koperasi siswa, pengalaman nyata didapat saat siswa secara langsung mengelola koperasi; refleksi terjadi ketika mereka menilai keberhasilan atau kegagalan sebuah kegiatan; konseptualisasi muncul ketika mereka merumuskan strategi baru berdasarkan pengalaman tersebut; dan eksperimen aktif dilakukan ketika mereka menerapkan strategi itu dalam operasi koperasi ke depan (Kolb, 1984). Model ini juga didukung oleh digitalisasi koperasi yang diteliti oleh (Putri et al., 2022), di mana implementasi sistem informasi berbasis web dalam koperasi sekolah tidak hanya meningkatkan efektivitas transaksi, tetapi juga memberikan siswa pengalaman baru dalam kewirausahaan digital. Akhirnya, (Mawarzani & Muzakir, 2022) menegaskan bahwa koperasi siswa yang dikelola dengan aktif dan partisipatif dapat menjadi wadah belajar yang efektif untuk membangun kebiasaan berpikir kritis dan inovatif, yang merupakan dua kualitas penting bagi seorang wirausahawan masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengalaman siswa SMKN 1 Surabaya dalam mengelola koperasi siswa. Aktivitas yang diamati meliputi keterlibatan siswa dalam kegiatan operasional koperasi seperti pencatatan keuangan, pelayanan pelanggan, pengambilan keputusan manajerial, hingga proses inovasi produk. Penelitian ini memfokuskan pada pengurus koperasi siswa aktif pada tahun ajaran 2024/2025, karena pada periode tersebut koperasi sekolah mulai menerapkan pendekatan kewirausahaan berbasis proyek dan praktik langsung sesuai arahan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi pengalaman siswa pada periode tersebut guna menganalisis sejauh mana koperasi siswa berperan dalam membentuk karakter dan sikap kewirausahaan melalui pendekatan *experiential learning*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut (Hasibuan et al., 2022), Penelitian kualitatif merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif studi segala sesuatu dalam setting alamiah mereka, berusaha mengerti dan menginterpretasi, fenomena dalam pengertian sesuai arti masyarakatnya. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah untuk memahami secara mendalam dan kontekstual pengalaman siswa dalam mengelola koperasi sekolah serta bagaimana hal tersebut membentuk jiwa kewirausahaan mereka. Studi kasus dipilih karena memberikan keleluasaan dalam menggali fenomena yang kompleks dan dinamis di lingkungan nyata, yaitu koperasi siswa SMKN 1 Surabaya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Surabaya, salah satu sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Surabaya yang memiliki koperasi siswa aktif periode 2025-2026. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, selama bulan Mei 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang menjadi pengurus dan anggota aktif koperasi siswa SMKN 1 Surabaya sebanyak 9 anggota pengurus dengan jabatan seperti ketua umum, sekretaris, bendahara, hubungan masyarakat dan sie giat. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka dalam aktivitas koperasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview)

Dilakukan secara semi-terstruktur terhadap siswa pengurus koperasi aktif untuk menggali pengalaman, persepsi, dan refleksi mereka terhadap proses pembelajaran di koperasi.

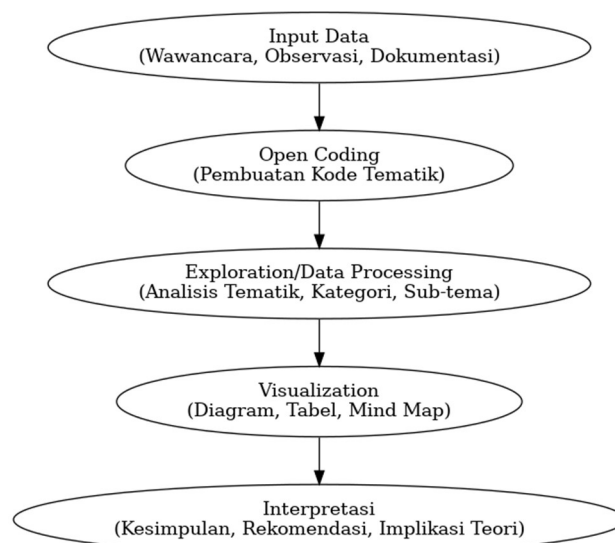
2. Observasi partisipatif

Peneliti terlibat secara terbatas dalam kegiatan koperasi, mengamati dinamika interaksi antar pengurus, cara kerja koperasi, serta aktivitas pengambilan keputusan dan inovasi usaha.

3. Studi dokumentasi

Data sekunder dikumpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan bersama pengurus aktif koperasi.

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi pengolah data NVivo model Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahap utama yakni Reduksi data dengan menyaring dan merangkum data penting dari wawancara, observasi, dan dokumen. Kemudian penyajian data dengan menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, dan kutipan-kutipan kunci. Yang ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi merumuskan temuan utama dan memverifikasi secara triangulasi. Analisis dilakukan secara tematik, dengan memetakan tema-tema yang relevan seperti pengalaman konkret siswa, proses pengambilan keputusan, inovasi usaha, serta nilai-nilai kewirausahaan yang terbentuk.



Gambar 1. NVIVO 12 Plus Metodologi Pendekatan Kualitatif

Untuk memastikan keabsahan data, selain menggunakan triangulasi data penelitian ini juga menggunakan strategi *trustworthiness* dalam penelitian kualitatif yang meliputi *credibility*, *dependability*, dan *confirmability* (Nowell et al., 2017).

1. *Credibility* (Kredibilitas Data)

Pada kredibilitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta diperkuat dengan *member checking* yang dilakukan dengan mengembalikan hasil wawancara atau ringkasan interpretasi data kepada siswa responden untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan maksud yang disampaikan oleh siswa responden.

2. *Dependability* (Konsistensi Data)

Peneliti menyusun dokumentasi proses penelitian secara sistematis melalui *audit trail*. Peneliti mencatat secara rinci dalam tahapan pengumpulan data, dan melakukan proses analisis menggunakan *Software Nvivo*.

3. *Confirmability* (Objektivitas Data)

Pada objektivitas data dilakukan dengan menjaga keterkaitan antara data mentah dan hasil interpretasi. Peneliti menggunakan kutipan langsung dari wawancara serta hasil observasi sebagai dasar dalam menyusun temuan sehingga data tidak semata-mata dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti (empiris).

Dengan penerapan berbagai teknik tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki konsistensi dan kredibilitas yang kuat seta memenuhi standar penelitian kualitatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Untuk menguji keabsahan data, penguji menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah sebuah metode dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menentukan validitas data dengan menganalisis fenomena dari berbagai perspektif, menggunakan kombinasi sumber, teknik, atau waktu yang berbeda dengan tujuan meningkatkan kredibilitas, kelengkapan, dan akurasi temuan penelitian (Nurfajriani, 2024).

**Tabel 1. Triangulasi Data Wawancara dan Observasi**

Sub Tema	Wawancara	Observasi (simulasi)	Kesimpulan Triangulasi
Jiwa Wirausaha	Semua responden menyebutkan kegiatan koperasi membentuk sikap wirausaha seperti tanggung jawab, inisiatif, dan manajemen keuangan.	Siswa terlihat melayani pembeli, mencatat stok, dan terlibat dalam diskusi.	Koperasi berkontribusi nyata dalam pembentukan jiwa kewirausahaan.
Pengambilan Keputusan	Beberapa siswa pengurus terlibat dalam pemilihan produk dan penyelesaian masalah stok	Terlihat diskusi antar siswa dalam menentukan barang yang akan dibeli dan disuplai ulang.	Siswa mulai aktif dalam pengambilan keputusan, meskipun belum merata.
Inovasi Produk	Beberapa siswa mengusulkan produk baru dan evaluasi barang yang kurang laku.	Terlihat siswa membuat daftar kebutuhan barang dari hasil polling teman sekelas.	Terdapat upaya inovasi yang dilakukan oleh sebagian siswa koperasi.
Pembagian Waktu	Semua siswa menyebutkan membuat jadwal antara tugas sekolah dan koperasi.	Siswa hanya bertugas saat jam istirahat atau sepulang sekolah.	Siswa mampu menyeimbangkan antara tugas sekolah dan koperasi.
Sistem Keuangan	Semua siswa menyebut sistem jurnal umum dan buku kas (beberapa menggunakan Excel).	Terlihat siswa mencatat transaksi di buku dan komputer.	Sistem pencatatan berjalan dengan baik dan menjadi media belajar akuntansi langsung.
Dukungan dan Pelatihan	Semua siswa menyebut adanya pelatihan dan bimbingan dari guru pembina koperasi secara rutin.	Guru terlihat membimbing saat proses pelayanan atau transaksi.	Sekolah memberi dukungan penuh untuk penguatan keterampilan koperasi siswa.

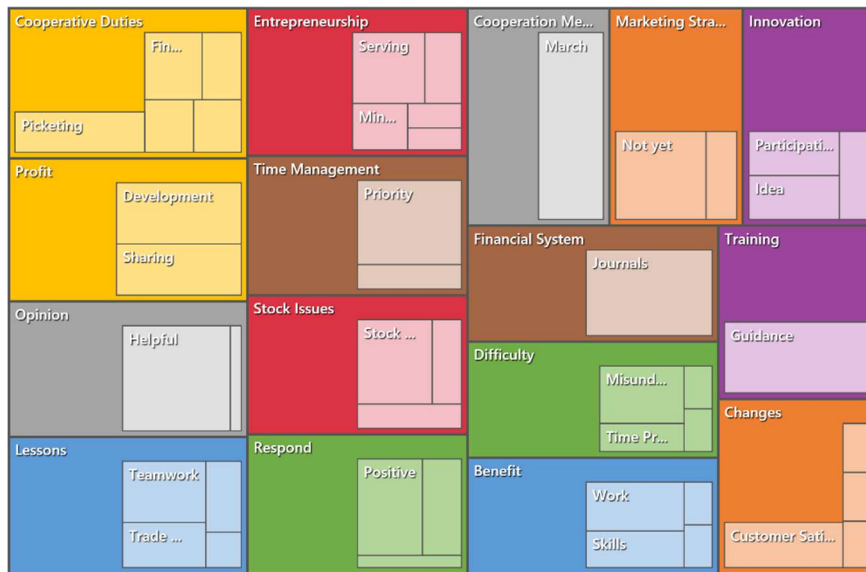


koperasi berkontribusi secara adil terhadap modal koperasi dan mengendalikan operasionalnya secara demokratis.

cooperative	school	friends	activities	duties	system	difficulty	biggest	values	attitude	coach	divide	feel	innovat
				entrepre	future	goods	build	learn	change	ever	handle	income	join
	student	think	items	financial	involved	planning	change	product	lessons	good	exper	helpful	records
		answer	recordin	funds	needs	school	market	promoti	march	mana	also	daily	espe
	stock	organizati	used	member	profit	teacher	proble	shortag	questio	produ	impr	sellin	short
								unsold	respon	sell	know	book	jour
	experience	time	done	students	business	training	staff	well	strateg	team	man	com	prob
										usual	mon	ever	qual
													serv
													task

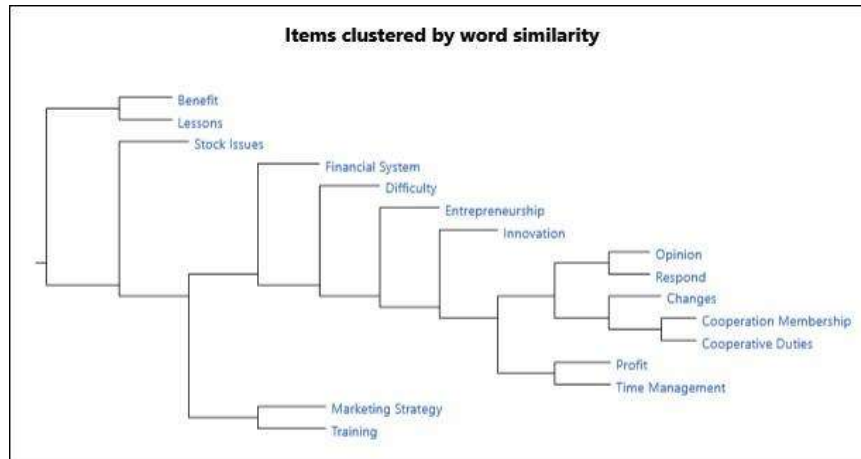
Gambar 3. Hierarchy Chart Abstract

Berdasarkan pengkodean pada gambar 3, menghasilkan beberapa kata yang bermunculan, seperti *Cooperative Duties*, *Profit*, *Entrepreneurship*, *Time Management*, *Opinion*, *Stock Issues*, *Lessons*, *Respond*, dan lain sebagainya. Bagian terbesar pada hierarchy charts adalah *Cooperative Duties* dan *Profit*.



Gambar 4. Tree Map

Alat berikut ini disajikan dari Word Analisis frekuensi adalah peta pohon. *Tree Map* adalah alat visualisasi data kualitatif yang menggabungkan prinsip *treemapping* dari analisis kuantitatif dengan konteks kualitatif. Ia mentransformasikan kode dan sub-kode menjadi blok proporsional, memungkinkan peneliti melihat ketimpangan atau konsentrasi tema secara sekilas (Long et al., 2023). Dari analisis frekuensi kata dalam format *Tree Map* yang diperoleh dari wawancara dengan pengurus koperasi siswa SMKN 1 Surabaya, terdapat tiga dimensi tematik utama yang terlihat. Pertama, kata-kata seperti *cooperative*, *school*, *student*, *stock*, *experience* mencerminkan kepedulian siswa terhadap keseimbangan antara aktivitas belajar dan operasional koperasi. Kedua, dimensi Fokus, yang tercermin dalam istilah seperti *think*, *recording*, *financial*, *funds*, *system* menunjukkan perhatian utama siswa terhadap pembelajaran praktis, seperti manajemen keuangan dan keputusan yang diambil. Ketiga, aspek Pemberdayaan, yang terlihat dari munculnya istilah seperti *entrepreneur*, *innovation*, *business*, *profit* membuktikan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai tempat berjual beli, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan kepemimpinan dan kreativitas.



Gambar 5. Item Clustered

Analisis cluster bertujuan untuk menemukan struktur alami dalam data dengan mengidentifikasi kelompok-kelompok objek yang memiliki kemiripan tinggi berdasarkan ukuran jarak tertentu (Gentle et al., 2020). Analisis pengelompokan mengungkapkan enam kategori utama dalam manajemen koperasi siswa: (1) isu persediaan, (2) tantangan sistem keuangan, (3) kewirausahaan dan inovasi, (4) reaksi siswa terhadap perubahan, (5) dampak manajemen waktu terhadap keuntungan, dan (6) kekurangan strategi pemasaran karena kurangnya pelatihan. Hasil ini menekankan fungsi koperasi sebagai media pendidikan serta usaha, dengan berbagai tantangan dalam operasional yang harus diperbaiki.

### Pembahasan

Konsep *experiential learning* (Kolb, 1984) tercermin dalam dinamika koperasi, di mana siswa mengalami siklus pembelajaran berbasis pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya (Smp & Ambulu, 2024) yang menegaskan bahwa koperasi sekolah mampu menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan yang kontekstual. Menurut (Kurniawan et al., 2022) studi literatur ini menyimpulkan bahwa kesuksesan seorang wirausahawan tidak hanya ditentukan oleh niat berwirausaha, melainkan juga dipengaruhi oleh kesiapan inovasi, *self-efficacy*, *locus of control*, toleransi stres, kepribadian proaktif, kebutuhan otonomi, dan motivasi berprestasi.

Pada tabel 1 triangulasi data, Dalam hal pengambilan keputusan, terdapat keselarasan antara pernyataan siswa yang menyebutkan partisipasi dalam pemilihan produk dan strategi penjualan, dengan hasil observasi yang menunjukkan adanya diskusi di kalangan pengurus koperasi. Konsistensi ini diperkuat oleh dokumen notulen rapat yang mencatat agenda keputusan yang didiskusikan oleh siswa. Hal ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran di koperasi berlangsung dengan cara yang partisipatif dan demokratis. Dalam aspek pengelolaan keuangan, semua data menunjukkan kesesuaian yang tinggi. Responden menyatakan bahwa mereka memanfaatkan jurnal umum dan sistem pencatatan baik manual maupun digital, yang dibenarkan melalui observasi kegiatan pencatatan dan didukung oleh dokumen laporan kas harian serta bulanan koperasi. Ini mengindikasikan bahwa koperasi pelajar berfungsi sebagai sarana untuk belajar akuntansi praktis secara terorganisir. Dalam aspek inovasi produk, ada bukti triangulatif yang solid bahwa siswa tidak hanya mengikuti rutinitas, tetapi juga memulai perubahan dan beradaptasi dengan kebutuhan pasar internal. Siswa mengusulkan gagasan untuk menukar barang yang kurang laku dan menawarkan strategi pemasaran yang mudah. Pengamatan menunjukkan kegiatan kreatif seperti pembuatan poster promosi, dan pencatatan dokumentasi menampilkan program kerja yang mencatat evaluasi produk sebelumnya. Selanjutnya, mengenai pembagian waktu dan tanggung jawab, triangulasi juga menunjukkan konsistensi, siswa menyusun jadwal piket koperasi supaya tidak mengganggu kegiatan belajar utama. Jadwal itu tertera dalam dokumen operasional dan tampak dalam alokasi waktu kegiatan koperasi saat jam istirahat. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Nurfajriani, 2024) Triangulasi sumber dengan membandingkan data wawancara guru, observasi kegiatan koperasi sekolah, dan dokumen laporan keuangan meningkatkan validitas temuan tentang manajemen partisipatif siswa.

Pada gambar 2 *word cloud*, Kata *organization* dan *system* mencerminkan adanya struktur yang terintegrasi dalam aktivitas koperasi, sehingga siswa dapat mempelajari manajemen organisasi secara

langsung. Analisis ini menunjukkan bahwa koperasi siswa di SMKN 1 Surabaya berperan tidak hanya sebagai unit ekonomi sekolah, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran pengalaman yang efektif dalam mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa. Munculnya kata *entrepreneur, financial, dan innovation* secara jelas mencerminkan bahwa aktivitas koperasi juga berfungsi sebagai sarana pengembangan sifat kewirausahaan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan, pembuatan keputusan, dan daya kreativitas usaha. Hal ini sejalan dengan temuan (Dwi Prasetyono, 2023), yang melalui survei terhadap pengurus koperasi sekolah di MAN 1 Tegal, menunjukkan bahwa siswa secara aktif mendiskusikan unsur-unsur penting dalam pengelolaan koperasi seperti transparansi keuangan, distribusi tugas, dan evaluasi pelayanan.

31 Pada tabel 2 *word frequency result*, temuan ini sejalan dengan penelitian (Sudarmanto, 2023) yang mengungkapkan bahwa partisipasi siswa dalam koperasi sekolah tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai kewirausahaan seperti kemandirian, manajemen waktu, dan etika bisnis. Di samping itu, istilah Kata *school* dan *experience* menunjukkan adanya partisipasi aktif siswa dalam melaksanakan pekerjaan koperasi serta penghayatan terhadap proses pembelajaran yang mereka jalani. Siswa masih menghadapi hambatan dalam inovasi produk, strategi pemasaran, dan pembagian waktu antara tugas akademik dan pengelolaan koperasi. Keterbatasan ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan khusus dan integrasi yang belum optimal antara aktivitas koperasi dengan kurikulum kewirausahaan. Studi oleh (Zhafri et al., 2023) dan (Junedi et al., 2022) juga menemukan masalah serupa di sekolah lain, di mana koperasi seringkali hanya berfungsi sebagai unit ekonomi tanpa pendekatan pembelajaran yang holistik.

35 Berdasarkan hasil data yang diperoleh, koperasi siswa terbukti berperan sebagai laboratorium pembelajaran kewirausahaan, hasil penelitian juga mengungkap adanya beberapa hambatan utama, yaitu keterbatasan inovasi produk, strategi pemasaran yang belum optimal, serta manajemen waktu siswa pengurus koperasi yang belum optimal dalam mengelola kegiatan akademik dengan koperasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penyebab struktural dan pedagogis, karena pada dasarnya tidak bersifat individual, melainkan berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan berbasis *experiential learning* (Motta & Galina, 2023). Keterbatasan inovasi produk yang diperjuangkan di koperasi siswa, tidak hanya dapat disebabkan oleh rendahnya kreativitas siswa, melainkan juga kurang adanya pengetahuan pasar, pengetahuan informasi tren yang sedang terjadi, serta kurangnya dukungan sumber daya dalam mengembangkan ide menjadi produk yang dapat diperjual-belikan (Wang et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan (Junedi et al., 2022) yang menekankan pentingnya pendampingan guru dan pemberdayaan siswa dalam pengambilan keputusan strategis. Pada literatur terbaru menurut Hasan, menunjukkan kesiapan inovasi serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan digital menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan kewirausahaan pada era saat ini (Hasan, 2026).

Di sisi lain, terdapat kendala dalam pembagian waktu yang dialami siswa dalam manajemen kontrol waktu akademik dan non akademik. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa integrasi yang kuat antara kegiatan koperasi dengan kurikulum formal, proses *experiential learning* tidak dapat berjalan secara optimal (Subhani, 2022). Implikasi dari berbagai hambatan tersebut cukup signifikan dari sisi pembelajaran, keterbatasan berinovasi, pemasaran, juga manajemen waktu berpotensi menghambat perkembangan keterampilan berwirausaha. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang tidak didukung oleh pengalaman utuh dan reflektif cenderung menghasilkan kompetensi parsial dan kurang aplikatif (Motta & Galina, 2023). Sehingga dalam konteks kewirausahaan, kemampuan untuk berinovasi dan memanfaatkan sumber daya secara efektif merupakan faktor kunci dalam mempertahankan keberlanjutan usaha, terutama pada tahap awal pengemabangan bisnis siswa (Manzi-puertas & Agirre-aramburu, 2024).

32 Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan koperasi siswa sebagai ruang belajar berwirausaha bagi siswa tidak hanya ditentukan oleh tingkat partisipasi siswa, tetapi juga oleh kualitas ekosistem yang mendukung, seperti adanya integrasi dengan kurikulum formal, akses terhadap sumber daya pelatihan yang relevan, serta kualitas ekosistem pembelajaran yang mendukung. Hal ini selaras dengan temuan (Hasanah & Perkasa, 2023) menyarankan perlunya sinergi antara sekolah, pemerintah, dan komunitas bisnis untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman siswa dalam mengelola koperasi di SMKN 1 Surabaya berperan sebagai proses pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang berkontribusi dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. Melalui keterlibatan praktik langsung dalam aktivitas operasional seperti

pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan strategis, pelayanan pelanggan, dan kolaborasi dalam tim, siswa mengembangkan keterampilan kritis seperti tanggung jawab, inisiatif, dan manajemen waktu. Meskipun koperasi memberikan manfaat signifikan, penelitian ini mengungkap beberapa tantangan operasional.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa proses pembentukan jiwa kewirausahaan tidak terjadi secara otomatis, tetapi juga melalui interaksi antara pengalaman langsung, refleksi, serta pendampingan yang optimal dari sekolah. Pada hal ini, koperasi siswa dapat dipahami sebagai ruang belajar bisnis yang potensial, bukan hanya sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang memungkinkan siswa dalam mengembangkan kompetensi keahlian kewirausahaan secara kontekstual.

Namun demikian, efektivitas koperasi sebagai sarana pembelajaran masih dipengaruhi oleh berbagai hambatan, seperti keterbatasan inovasi produk, strategi pemasaran yang belum optimal, serta kendala dalam manajemen waktu. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa adanya dukungan yang sistematis, pengalaman yang diperoleh siswa masih belum sepenuhnya optimal dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan secara utuh. Oleh karena itu, optimalisasi peran koperasi siswa memerlukan integrasi yang lebih kuat dengan kurikulum kewirausahaan, penguatan pendampingan serta adanya dukungan terhadap pengembangan inovasi dan literasi digital. Dengan pendekatan tersebut, koperasi siswa berpotensi menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### **SARAN PENGEMBANGAN PENELITIAN LANJUT (*FUTURE Riset*)**

Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk memperluas area dengan mengeksplorasi efek jangka panjang keterlibatan siswa dalam koperasi terhadap kesiapan wirausaha setelah lulus, serta melaksanakan studi komparatif antar sekolah untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat yang unik. Studi ini dapat dilakukan dengan melacak alumni yang pernah terlibat dalam koperasi siswa untuk mengidentifikasi hubungan antara pengalaman tersebut dengan pilihan karir, kemampuan adaptasi bisnis, serta keberanian pengambilan resiko dalam dunia usaha. Selain itu, penelitian komparatif antar sekolah perlu dikembangkan dengan pendekatan *mixed method* untuk mengidentifikasi faktor kontekstual yang memengaruhi efektivitas koperasi siswa sebagai media pembelajaran kewirausahaan.

Untuk mengoptimalkan peran koperasi siswa, diperlukan rekomendasi strategis integrasi koperasi ke dalam kurikulum kewirausahaan secara lebih mendalam, misalnya melalui proyek berbasis *problem-solving* dan pelatihan inovasi produk berbasis digital yang dikenalkan secara bertahap, dimulai dari pengenalan tren pasar, penggunaan *tools* desain sederhana seperti canva atau aplikasi sejenis hingga simulasi pemasaran melalui sosial media dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual.

### **DAFTAR RUJUKAN**